

Pengaruh Fasilitas Prasarana Terhadap Kepuasan Pengunjung di Destinasi Wisata Pantai Ampenan, Kota Mataram

Pande Komang Dewi Intan Cahyani Sari^{a, 1}

¹ pandekdi@gmail.com

^a Program Studi S1 Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Jl. Panji Tilar Negara No.99, Nusa Tenggara Barat 83115 Indonesia

Abstract

This study discusses the effect of infrastructure facilities on visitor satisfaction at Ampenan beach tourist destinations, Mataram City. The aim of this research is to examine and explain the effect of infrastructure facilities on visitor satisfaction at the Ampenan beach tourist destination, Mataram city. The population in this study were Ampenan beach visitors, the sample used was 100 respondents, the quantitative research method with sampling was carried out using a non-probability sampling technique with several criteria. Data analysis used validity, reliability, and simple linear regression tests.

This study used research instruments in the form of questionnaires, observations, and interview. The results showed that the significance value of the influence of infrastructure facilities (X) on visitor satisfaction (Y) was $0.001 < 0.05$ and the t-count value was $8.835 > t$ -table value was 1.985. So, there is a significant influence of infrastructure facilities on visitor satisfaction at Ampenan beach tourist destinations. Based on the results of the analysis and discussion above, it can be concluded that there is a positive and significant influence of infrastructure facilities on visitor satisfaction at the tourist destination of Ampenan Beach, Mataram City. Apart from that, there are several inhibiting factors in maintaining infrastructure facilities at the Ampenan Beach tourist destination, such as lack of support from the government and the community around the destination, lack of awareness of traders about cleanliness, and poor facility management.

Keyword: *infrastructure facilities, visitor satisfaction, Ampenan Beach*

I. PENDAHULUAN

Kota Mataram memiliki potensi wisata yang besar, beberapa potensi wisata yang terdapat di Kota Mataram berupa wisata alam, budaya, sejarah, rekreasi hingga wisata belanja. Keberadaan potensi wisata tersebut telah didukung oleh berbagai fasilitas pariwisata seperti hotel, restoran, aksesibilitas dan Lembaga kepariwisataan yang memadai (Kurniansah & Hali, 2018).

Pantai Ampenan merupakan salah satu wisata pantai di Kota Mataram yang juga menjadi ikon Kota Tua Ampenan. Pantai Ampenan menjadi salah satu destinasi impian bagi pengunjung dikarenakan lokasinya sangat strategis, lokasi pantai Ampenan dari pusat Kota Mataram ini berjarak 5 KM dan dapat ditempuh dengan waktu 10 menit perjalanan, sehingga mudah untuk dijangkau oleh pengunjung.

Menurut Pitana (2009), ada beberapa syarat teknis dalam pengembangan objek wisata yaitu adanya objek wisata dan daya tarik wisata, aksesibilitas, tersedianya fasilitas-fasilitas di objek wisata (amenitas), dan organisasi. Faktor pendukung dalam pengembangan pariwisata bukan hanya adanya objek wisata serta atraksi yang menarik tetapi juga perlu faktor lain yang sangat penting yaitu sarana dan prasarana. Dalam rangka mengembangkan industri pariwisata modern, peranan sarana dan prasarana sudah merupakan keharusan (Warpani, 2007).

Menurut Suwanto (2004) fasilitas wisata secara kuantitatif menunjuk pada suatu fasilitas wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif

menunjukkan pada suatu layanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan. Kepuasan pengunjung merupakan situasi yang diberikan perusahaan (tempat wisata) di dalam usaha memenuhi harapan pengunjung merupakan perbedaan antara yang diharapkan pengunjung (nilai harapan) dengan kenyataan yang ada di lapangan. Soebiyantoro (2009) menemukan bahwa ketersediaan sarana wisata yang ditampilkan dapat memberikan dampak kepuasan bagi wisatawan. Hal tersebut didukung pula dengan hasil penelitian Hermawan (2017) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana wisata yang ditampilkan mampu memberikan kepuasan bagi wisatawan.

Pantai Ampenan memiliki beberapa daya tarik tersendiri seperti menjadi salah satu lokasi dengan keindahan matahari terbenam, memiliki sejarah yang sangat menarik untuk dipelajari, hingga berbagai wisata kuliner yang dapat dinikmati pengunjung. Fasilitas wisata berfungsi sebagai tolak ukur untuk meningkatkan daya tarik objek wisata bagi pengunjung. Fasilitas sebagai tolak ukur ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pelayanan kepada pengunjung.

Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas wisata dapat berdampak pada tingkat kepuasan dari pengunjung. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi fasilitas pada lokasi wisata akan menurunkan minat dan kepuasan pada wisatawan atau pengunjung itu sendiri. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas (amenitas) di lokasi wisata harus diperhatikan ketersediaan serta kondisinya.

Sementara ini fasilitas yang ada di pantai Ampenan yaitu meliputi musholla, toilet, tempat parkir yang cukup luas, tempat duduk yang mengarah langsung ke pantai, tempat bermain anak, *spot* foto dan wisata kuliner. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 21 April 2023 beberapa fasilitas yang ada di destinasi wisata pantai Ampenan tidak terawat seperti *spot* foto yang rusak, toilet yang kotor, dan juga pembatas antara pantai dan tempat duduk yang mengarah ke pantai ada yang rusak. Namun fakta nyata dilapangan tidak membuat destinasi wisata pantai Ampenan sepi pengunjung, bersumber pada jumlah kunjungan tahun 2022 di pantai Ampenan pada bulan April jumlah kunjungan sebanyak 350 pengunjung lalu meningkat pada bulan Mei hingga Juli menjadi 400 pengunjung dan pada bulan Agustus meningkat lagi menjadi 450 pengunjung (Ketua POKDARWIS, 2023).

Selain fakta dalam permasalahan yang dijumpai, peneliti terdahulu juga telah melakukan penelitian terkait dengan pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pengunjung, seperti penelitian yang telah dilakukan Kudsyarte (2019) yang berfokus pada fasilitas layanan transportasi, fasilitas kuliner, serta area bermain anak-anak dan berolahraga, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh fasilitas prasarana terhadap kepuasan pengunjung di pantai Ampenan yang berfokus pada fasilitas toilet, lampu penerangan, parkir serta *spot* foto yang ada di pantai Ampenan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas yang tersedia di pantai Ampenan, khususnya fasilitas prasarana yang ada di pantai Ampenan kota Mataram terhadap kepuasan pengunjung.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di Pantai Ampenan, tepatnya di Jalan Pabean, Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah pengunjung Pantai Ampenan pada bulan Maret-Oktober 2022 yang berjumlah 2.150. Sebanyak 100 sampel diambil dari populasi dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria bukan pengebl atau pedagang di pantai ampenan dan telah berusia minimal 17 tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif untuk melihat pengaruh fasilitas prasarana terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Ampenan, Kota Mataram. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner yang berisi 20 pertanyaan dalam skala likert. Terdapat lima jenis pilihan jawaban untuk masing-masing variabel. Pada variabel fasilitas prasarana terdapat 5 jenis jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada variabel kepuasan pengunjung terdapat 5 jenis jawaban, yaitu: sangat puas, cukup puas, puas, kurang puas, dan tidak

puas. Selain dengan kuisioner, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 29 yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi linier sederhana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Penelitian di lakukan kepada 100 responden dengan kriteria bukan pedagang atau pengelola Pantai Ampenan dan minimal berusia 17 tahun. Hasil olah data kuisioner, diperoleh persebaran karakteristik jenis kelamin responden seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	61	61%
Laki-Laki	39	39%
Jumlah	100	100%

Pada tabel 1 terlihat bahwa responden yang paling dominan adalah perempuan dengan jumlah 61 responden (61%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah dan Satrianto (2019) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung ingin melakukan kunjungan wisata. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah karena perempuan lebih suka keindahan dan senang untuk berfoto. Menurut *The American Consumer*, perempuan lebih banyak mengatur rincian perjalanan, mengusulkan tujuan favorit kepada keluarga, dan senang melakukan riset saat bepergian. Perempuan juga senang melakukan perjalanan wisata dengan teman-temannya, tanpa merasa perlu ada laki-laki dalam kelompok tersebut (Hudiono, 2022).

Karakteristik Usia Responden

Karakteristik lain yang dilihat pada penelitian ini adalah usia responden. Berdasarkan data kuisioner yang diolah, diperoleh bahwa usia responden bervariasi mulai dari 17 tahun hingga lebih dari 45 tahun. Rincian karakteristik usia responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17-25 Tahun	65	65%
26-35 Tahun	19	19%
36-45 Tahun	8	8%
>45 Tahun	8	8%
Jumlah	100	100%

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa usia dominan dari responden adalah 17-25 tahun (65%), kemudian diikuti oleh usia 26-35 tahun (19%). Usia 17-25 tahun tersebut merupakan usia produktif. Usia produktif sendiri berkisar antara 15-64 tahun (UU Tenaga Kerja tahun 2003). Selain itu, usia tersebut dapat dikategorikan sebagai generasi milenial karena lahir di awal tahun 1980 - 2000 (Yuswohady, 2016). Hal ini berkaitan dengan kunjungan wisata, yaitu

generasi milenial cenderung senang mencari tempat yang tengah menjadi *tren* dan bersifat *instagramable* sehingga dapat mendokumentasikan foto di media sosial.

Karakteristik Pekerjaan Responden

Karakteristik selanjutnya yang dilihat adalah pekerjaan responden. Berdasarkan hasil olah data kuisioner, diperoleh bahwa pengunjung di destinasi wisata Pantai Ampenan, Kota Mataram bervariasi mulai dari pelajar hingga masyarakat yang belum bekerja. Rincian karakteristik pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan

Usia	Jumlah	Persentase (%)
Pelajar	4	4%
Mahasiswa	23	23%
Ibu Rumah Tangga	7	7%
Swasta	34	34%
Wiraswasta	13	13%
PNS	6	6%
Belum Bekerja	6	6%
Lainnya	7	7%
Jumlah	100	100%

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pekerjaan yang paling dominan adalah swasta yaitu sebanyak 34 responden (34%) diikuti dengan mahasiswa sebanyak 23 responden (23%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengunjung di destinasi Pantai Ampenan, Kota Mataram lebih banyak dikalangan usia produktif. Hasil ini selaras dengan karakteristik usia responden dimana usia pengunjung yang paling dominan adalah pengunjung dengan usia produktif. Selain itu, banyaknya pengunjung dengan pekerjaan swasta menunjukkan bahwa pekerjaan swasta cenderung membutuhkan rekreasi lebih tinggi akibat kejenuhan rutinitas sehari-hari (Sihotang, 2014).

Data karakteristik pekerjaan ini juga menunjukkan bahwa jenis pekerjaan memiliki dampak terhadap frekuensi kunjungan wisata. Jika seseorang memiliki pekerjaan yang tidak menghabiskan waktu sepanjang hari dan memberikan kebebasan dalam menjalankan tugasnya, maka mereka memiliki peluang lebih tinggi untuk melakukan perjalanan wisata, begitu pula sebaliknya (Koranti, 2017).

Karakteristik Asal Tempat Tinggal Responden

Karakteristik terakhir yang dilihat pada penelitian ini adalah asal tempat tinggal responden. Berdasarkan hasil olah data kuisioner yang dilakukan, diperoleh bahwa terdapat pengunjung yang baik berasal dari Pulau Lombok maupun dari luar Pulau Lombok. Rincian karakteristik asal tempat tinggal responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Asal Tempat Tinggal

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pulau Lombok	80	80%

Luar Pulau Lombok	20	20%
Jumlah	100	100%

Pada tabel 4, dapat dilihat bahwa pengunjung yang dominan di destinasi wisata Pantai Ampenan, Kota Mataram berasal dari Pulau Lombok, yaitu sebanyak 80 responden (80%) dan sisanya berasal dari luar Pulau Lombok, yaitu sebanyak 20 responden (20%). Meskipun pengunjung dari luar Pulau Lombok tidak banyak, hal ini bukan berarti terdapat sedikit pengunjung luar kota. Akan tetapi, ketika penelitian ini dilaksanakan sedang tidak pada hari libur sehingga terdapat lebih banyak pengunjung dari dalam Pulau Lombok saja. Pengunjung luar Pulau Lombok akan meningkat jumlahnya ketika musim liburan tiba.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2017). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Df (<i>Degree of Freedom</i>)	Sig.
	100	,200

Kriteria keberterimaan dari uji normalitas adalah jika nilai signifikansi >0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa signifikansi yang diperoleh adalah 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal. Maka, persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Sugiyono, 2017). Kriteria keberterimaan pada uji ini menggunakan nilai signifikansi *deviation from linearity* dari variabel X dan Y. Apabila nilai signifikansi <0,05, maka kedua variabel tidak linier. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

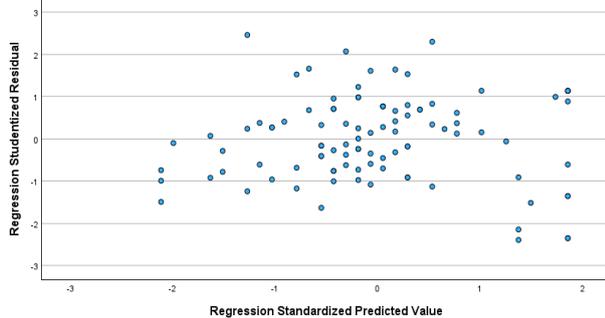
Linieritas	Sig.
ANOVA	,350

Berdasarkan hasil uji linieritas, diperoleh bahwa signifikansi data adalah 0,350. Nilai signifikansi ini lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan linier atau dapat disebut bahwa variabel fasilitas prasarana (X) dan variabel kepuasan pengunjung (Y) memiliki hubungan linier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Kriteria keberterimaan dari uji ini adalah tidak adanya heterokedastisitas, yaitu bila residual varians bernilai tetap. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* dengan membandingkan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (ZRESID). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, dasar analisis yang digunakan adalah apabila ada pola tertentu, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Sedangkan, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diambil tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan oleh peneliti, yaitu analisis regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Analisis regresi linier ini akan digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X (Fasilitas Prasarana) dengan variabel Y (Kepuasan Pengunjung) di destinasi wisata Pantai Ampenan, Kota Mataram. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,918	2,496		,768	,444
	Fasilitas Prasarana	,439	,050	,666	8,835	<,0,01

Kriteria penerimaan atau penolakan dari uji hipotesis ini adalah dengan membandingkan taraf signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 5% (0,05). Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 7, diperoleh bahwa hasil signifikansi adalah 0,444 sehingga lebih besar dari 0,05. Selain itu nilai t_{hitung} (8,835) > t_{tabel} (1,985). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh fasilitas prasarana terhadap kepuasan pengunjung di destinasi wisata Pantai Ampenan secara signifikan.

Hasil uji hipotesis ini secara langsung menunjukkan bahwa fasilitas prasarana menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengunjung di destinasi wisata Pantai Ampenan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kudsyarte (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas layanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Ampenan, Mataram. Akan tetapi, hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahmah (2018) yang berjudul Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Hairos Water Park Medan.

Fasilitas dengan kondisi baik akan menambah kepuasan pengunjung di destinasi wisata. Destinasi wisata pantai Ampenan, Kota Mataram memiliki beberapa fasilitas prasarana seperti toilet umum,

spot foto, lampu penerangan, hingga area parkir yang dapat menambah kenyamanan bagi pengunjung. Akan tetapi, terdapat banyak fasilitas prasarana di destinasi wisata pantai Ampenan yang mengalami kerusakan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 24 tahun 2008, intensitas kerusakan bangunan digolongkan atas tiga tingkat kerusakan, yakni:

Kerusakan ringan, dengan salah satu cirinya yaitu kerusakan yang terjadi pada komponen non-struktural seperti penutup lantai, dinding pengisi, langit-langit, dan penutup atap.

Kerusakan sedang, dengan salah satu cirinya yaitu kerusakan pada sebagian komponen struktural, dan atau komponen nonstruktural seperti lantai, penutup atap, dan lain-lain

Kerusakan berat, dengan salah satu cirinya yaitu kerusakan yang terjadi pada sebagian komponen struktural dan nonstruktural dan jika diperbaiki masih dapat berfungsi dengan baik.

Fasilitas-fasilitas di destinasi wisata pantai Ampenan yang dalam kondisi rusak sebagai berikut:

Rusak ringan yakni toilet dengan kondisi dinding terkelupas dan toilet yang tidak terawat,

Rusak berat, bangunan *spot* foto dalam kondisi rusak berat dimana beberapa *spot* foto bangunanya hancur, pembatas rusak, dan juga tangga naik ke *spot* foto

rusak serta membahayakan pengunjung, lampu penerangan tidak menyala semuanya.

Temuan Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti di kawasan destinasi pantai ampenan banyak ditemukan bahwa fasilitas-fasilitas di destinasi pantai Ampenan sudah tidak layak untuk digunakan pengunjung karena beresiko membahayakan keselamatan pengunjung, tidak adanya terpasang poster menjaga kebersihan, toilet umum yang tidak terawat dengan baik.

Hal ini dapat dilihat pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan (Utomo & Satriawan, 2018), khususnya pada bagian layak teknis dimana pembangunan objek destinasi harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan mempertimbangkan kapasitas yang ada. Tidaklah perlu memaksa untuk membangun ataupun mengembangkan suatu tempat wisata jika kapasitas objek wisata tersebut rendah. Daya tarik suatu destinasi akan menurun atau bahkan hilang jika objek wisata tersebut mengancam keselamatan para pengunjung.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pengelola Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kota Tua Ampenan, Bapak Fahrurrozi, diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang menghambat perawatan fasilitas prasarana di pantai Ampenan, antara lain: Kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar destinasi, Kurangnya kesadaran pedagang tentang kebersihan, Penataan fasilitas yang kurang baik

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari fasilitas prasarana terhadap kepuasan pengunjung di destinasi wisata Pantai Ampenan, Kota Mataram. Selain itu, terdapat beberapa faktor penghambat dalam perawatan fasilitas prasarana di destinasi wisata Pantai Ampenan, seperti kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar destinasi, kurangnya kesadaran pedagang tentang kebersihan, serta penataan fasilitas yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, M., & Satrianto, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke objek wisata komersial di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. 1(3), 931-938.
<http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7720>
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: *Studi Community Based Tourism* di Gunung Api Purba Nganggeran. *Jurnal Media Wisata*. 15(1), 562-577.
<https://dx.doi.org/10.36276/mws.v15i1.213>
- Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA*. 5(2), 123-128.
<https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.50060>
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Bangunan*, Jakarta.
- Koranti, K. (2017). Analisis Prefrensi Wisatawan Terhadap Saran di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 22(3), 242-254.
- Kudsyiarte, L.W. (2019). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Ampenan Mataram*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kurniansah, R., & Hali, M.S. (2018). Kajian Potensi Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Media Bina Ilmiah*. 13(2), 925-930.
<https://doi.org/10.33758/mbi.v13i2.158>
- Pitana, I G. dan Diarta I K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmah, S. (2018). *Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Hairos Water Park Medan*. INA-Rxiv.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/7a5hz>
- Sihotang, J.J., C. Wulandari., S. Herwanti. (2014). Nilai objek wisata air terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3), 11-18.
<http://dx.doi.org/10.23960/jsl3211-18>
- Soebiyantoro, U. (2009). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana, Sarana Transportasi terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. 4(1), 16-22.
<https://doi.org/10.9744/pemasaran.4.1.pp.%2016-22>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2018). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang*. *Neo-Bis*, 11(2), 142.
<https://doi.org/10.21107/nbs.v11i2.3381>
- Warpani, S. dan Warpani, I. (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- Yuswohady. (2016). Millenial Trends 2016. Retrieved August 20 from <http://www.yuswohady.com/2016/01/17/millennial-trends-2016/>